Komunikasi Interpersonal Konselor dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Menurut Perspektif Siswa

(Counselor Interpersonal Communication in Guidance and Counseling Services According to Student Perspective)

Ida Nur Qomariyah, Agitha Wigati Yulistyo Maradika, Ummahatul Nur Amelia, Faza Salsabila Firdausi, Ahmad Faisal Akbar, Muwakhidah*

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jl. Dukuh Menanggal XII, Surabaya, Jawa Timur, 60234, Indonesia*

*Penulis korespondensi, Surel: muwakhidah@unipasby.ac.id

Abstract: This research is motivated by the importance of interpersonal communication between counselors and students in guidance and counseling services. This research aims to improve counselor interpersonal communication and meet professional standards. This research uses quantitative methods with a survey research design. The research population was 90 students in class The instrument used was a questionnaire. The results of the validity and reliability test of the student interpersonal communication instrument stated that the research instrument was valid and reliable. Research findings show that in general the description of counselor interpersonal communication according to the student's perspective is in the high category. The implications of the results of this research can be used as a needs analysis in creating guidance and counseling service programs relating to interpersonal communication through various types of counseling guidance services.

Keywords: counselor; interpersonal communication; guidance and counseling services

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya komunikasi interpersonal antara konselor dan peserta didik dalam layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran komunikasi interpersonal konselor menurut perpektif siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian survei. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMK Yapalis Krian yang berjumlah 90 siswa, sampel berjumlah 64 siswa, yang dipilih dengan Teknik Sampling Kuota. Instrumen yang digunakan adalah angket. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen komunikasi interpersonal siswa, menyatakan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa secara umum gambaran komunikasi interpersonal konselor menurut perspektif siswa berada pada kategori tinggi. Implikasi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai analisis kebutuhan dalam pembuatan program pelayanan Bimbingan dan Konseling yang berkenaan dengan komunikasi interpersonal melalui berbagai jenis layanan bimbingan konseling.

Kata kunci: konselor; komunikasi interpersonal; layanan bimbingan dan konseling

1. Pendahuluan

Kemampuan komunikasi interpersonal adalah proses interaksi yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan pesan yang melibatkan individu sebagai pengirim pesan dan individu lain sebagai penerima pesan yang berguna untuk menjalin hubungan sosial yang positif (Sari, L. L & Wati, 2020). Pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan (Widodo et al., 2021). Dari pendapat kedua penulis diatas dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal adalah proses interaksi antara dua orang atau

lebih untuk menyampaikan pesan guna menjalin hubungan sosial positif serta dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis.

Komunikasi adalah bagian yang sangat penting dalam proses konseling (Sumarto & Kholilah, 2020). Dengan komunikasi yang baik, konselor dapat memahami situasi, perasaan, dan kebutuhan peserta didik secara lebih mendalam. Selain itu, komunikasi yang baik adalah kunci dalam proses konseling karena mempengaruhi kualitas hubungan antara konselor dengan peserta didik serta keberhasilan intervensi yang dilakukan. Karakteristik dalam komunikasi interpersonal ini adalah feedback langsung yang dapat diterima oleh komunikator, baik secara kata-kata verbal maupun bentuk gerak-gerik seperti anggukan dan lain sebagainya (Anwar et al., 2021).

Semua hubungan interpersonal dibangun atas dasar komunikasi, dan interaksi dengan orang lain merupakan hal yang biasa dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang baik dan efektif akan memudahkan setiap orang mencapai tujuan perkembangannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan baik (Muktamar et al., 2023). Konselor dan peserta didik dapat saling mendengarkan, memahami, menghormati, dan bekerja sama secara efektif. Adanya komunikasi yang efektif, konselor dan peserta didik dapat saling memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya miskomunikasi yang dapat menghambat kinerja. Kinerja ini berdampak positif dalam tercapainya tujuan konseling yang lebih efisien. Seorang konselor profesional akan selalu menjaga kualitas kinerja dan nama baik pribadi dan profesinya (Ulfah & Arifudin, 2021). Dalam kualitas kinerja konselor berperan membangun hubungan baik dengan peserta didik dengan cara berkomunikasi secara terbuka pada saat melakukan proses layanan bimbingan dan konseling.

Kegiatan dan layanan Bimbingan dan Konseling sangat erat kaitannya dengan komunikasi interpersonal konselor. Komunikasi interpersonal konselor juga membantu dalam membangun hubungan kepercayaan antara konselor dengan peserta didik. Pengembangan Bimbingan dan Konseling menggambarkan kegiatan dan layanan yang dirancang untuk membantu peserta didik guna memusatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan tujuan hidup yang sehat dan memperoleh perilaku untuk mencapai tujuan (Sengga et al., 2022). Selain itu komunikasi interpersonal konselor berfungsi sebagai fasilitator untuk membangun hubungan yang efektif dengan siswa, memahami masalah mereka, dan memberikan bantuan yang tepat. Dalam profil ini, membahas peran komunikasi interpersonal konselor dalam bimbingan konseling dan bagaimana konselor dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka untuk mencapai tujuan bimbingan konseling yang efektif.

Profil komunikasi interpersonal konselor memegang peranan penting dalam membantu peserta didik merasa nyaman. Konselor yang memiliki profil komunikasi interpersonal yang baik mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila terdapat sikap saling terbuka, saling jujur, saling mendukung, pengertian dan menghargai pendapat masing-masing (Ramadhani et al., 2023). Konselor menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik serta menyampaikan pesan dengan penuh kehangatan.

Kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik dan efektif sangat diperlukan oleh individu agar dapat menjalani semua aktivitasnya dengan lancar. Terutama ketika individu melakukan aktivitas dalam keadaan apapun terutama ketika berinteraksi di lingkungannya. Agar komunikasi dapat berjalan lancar, maka dibutuhkan keahlian dalam berkomunikasi

(communication skill). Berdasarkan penelitian Sahputra (2018), menjelaskan secara keseluruhan komunikasi interpersonal siswa SMP N 1 Sipis Pis berada pada kategori tinggi, secara rata-rata komunikasi interpersonal berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, walaupun ada pada kategori sedang yang perlu pemberian layanan bimbingan dan konseling. Terutama pada indikator pengakuan antara diri sendiri dan lawan bicara, artinya, siswa mampu untuk, berempati, sikap terbuka, saling mendukung, kesetaraan, dan sikap positif terhadap lawan bicara.

Penelitian Bela Janare Putra dan Jurana Jamal (2020) mengemukakan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa dari 30 anak SMPN 1 Piyungan dan SMP Muhammadiyah Piyungan masih rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil keterampilan komunikasi interpersonal siswa masih rendah, yang berarti siswa memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung perkembangan pribadi siswa.

Penelitian oleh Navyta Ramadhani, Bakhroni Putri dan Arbin Janu Setiyowati dalam penelitiannya pengaruh pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap komunikasi interpersonal menemukan bahwa pemberian layanan bimbingan dan konseling efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di SMKN 2 Malang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling tujuan dan data yang diperoleh dari sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal efektif dalam membantu guru dan siswa memahami satu sama lain dan memahami karakter masing-masing, sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan siswa.

Berdasarkan paparan diatas yang dapat diambil dari penelitian-penelitian tersebut adalah bahwa komunikasi interpersonal sangat penting dalam layanan bimbingan dan konseling. Komunikasi interpersonal dapat meningkatkan hubungan antara guru dan siswa, membantu menyelesaikan masalah siswa, dan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Guru bimbingan konseling harus menggunakan komunikasi interpersonal yang efektif, Maka dari itu sekolah perlu memiliki Guru BK yang berkualitas dalam membantu siswa mengatasi berbagai masalah dan meningkatkan hasil belajar mereka (Zulyusri, 2023). Selain itu, komunikasi interpersonal juga dapat meningkatkan kepuasan siswa terhadap layanan konseling dan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa melalui layanan kelompok bimbingan dan konseling kelompok

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profil Komunikasi Interpersonal Konselor Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Konseling Menurut Perspektif Siswa sangatlah penting karena komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerjasama bisa ditingkatkan, maka kita perlu bersikap terbuka, percaya diri, dan mendukung yang mendorong timbulnya sikap yang paling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas. Tujuan mengukur komunikasi interpersonal konselor, kita dapat membantu konselor untuk meningkatkan keterampilan mereka, memastikan akuntabilitas mereka, mendukung penelitian dan pengembangan konseling, dan memenuhi standar profesi. Hubungan interpersonal perlu ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak. Menurut Rakhmat, 1995 dalam (Rubiyanti dan Widyana, 2005) Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang

menyenangkan bagi komunikasi. Melalui penelitian konselor dapat mengevaluasi bahwa konselor dapat mengetahui efektivitas komunikasinya dan menentukan langkah selanjutnya dalam proses konseling. Dengan demikian, kualitas layanan konseling dapat ditingkatkan dan hubungan antara konselor dan peserta didik dapat diperkuat.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Instrumen penelitian menggunakan angket komunikasi interpersonal berdasarkan konstruk teori Joseph A. DeVito dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik dari (Wahyuni, 2022) komunikasi antarpribadi yang efektif meliputi sifat-sifat keterbukaan, perilaku suportif, perilaku positif, empati dan kesamaan (kesetaraan). Terdiri dari 25 indikator dan angket tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti yang disebarluaskan secara langsung dan juga secara online menggunakan *google form*. Google form analisis dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa item pernyataan kuesioner yang diberikan bersifat valid dan hasil uji reliabilitas menunjukkan item reliabel dengan nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,600 yang berarti semua instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Hasil analisis data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk tabel.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei untuk mengumpulkan data dari sampel populasi Peserta Didik SMK Yapalis Krian. Peneliti mengambil populasi tersebut karena pihak sekolah bersedia untuk bekerja sama dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Kuota dengan sampel berjumlah 64 Peserta Didik SMK Yapalis Krian kelas 10 jurusan akuntansi. Jurusan Akuntansi di SMK Yapalis Krian memfokuskan pada pengembangan interpersonal dan komunikasi yang erat kaitannya dengan topik penelitian. Untuk mengukur variabel yaitu keterampilan komunikasi interpersonal dan kualitas layanan konseling, peneliti menggunakan skala Likert dengan lima jenjang, yaitu: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S) dan sangat setuju (SS).

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini dikemukakan data hasil penelitian komunikasi interpersonal konselor menurut perspektif siswa di SMK Yapalis Krian. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS maka dilanjutkan dengan mengelompokkan hasil analisis *google form* sesuai dengan kriteria:

Tabel 1. Kriteria Presentase Kuesioner

Interval Skor	Kategori
> 105	Sangat Tinggi
85-104	Tinggi
65-84	Sedang
45-64	Rendah
< 44	Sangat Rendah

Berdasarkan table kriteria persentase kuesioner maka hal dapat dilakukan analisis hasil kuesioner dengan mengkategorikan hasil:

Tabel 2. Hasil Frekuensi Skor

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
> 105	Sangat Tinggi	11	17%
85-104	Tinggi	33	59%
65-84	Sedang	12	19%
45-64	Rendah	8	5%
< 44	Sangat Rendah	0	0
	TOTAL	64	100%

Pada Tabel 2. Hasil Frekuensi Skor memperlihatkan bahwa sebagian besar komunikasi interpersonal konselor menurut perspektif siswa berada di interval skor 85 - 104 berarti kriteria tinggi yaitu sebesar 59%, pada kategori sangat tinggi sebesar 17%, pada kategori sedang sebesar 19%, dan pada kategori rendah hanya 5%. Hal ini menunjukkan bahwa profil komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kualitas layanan konseling berkategori tinggi atau berkualitas tinggi.

Pada penelitian ini yang didapatkan bahwa 59% siswa membuktikan bahwa profil komunikasi interpersonal dapat meningkatkan kualitas layanan konseling berkategori tinggi. Dengan demikian keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik Kelas X SMK Yapalis Krian Jurusan Akuntansi tergolong sangat tinggi atau sudah cukup optimal, namun itu semua masih memerlukan bimbingan untuk mempertahankan dan mengembangkan menjadi lebih baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan Bimbingan dan konseling dapat diberikan kepada siswa untuk meningkatkan komunikasi interpersonal konselor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui interaksi dan pembinaan yang terjadi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling, membantu meningkatkan pemahaman konselor terhadap kebutuhan dan masalah siswa, sehingga mereka dapat memberikan bantuan yang efektif. Terdapat strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan rasa percaya akan kemampuan yang dimiliki siswa yaitu dengan memberikan layanan informasi berupa bimbingan klasikal dan bimbingan konseling individu (Sari et al., 2022). Kualitas layanan konseling yang berkategori tinggi ini membuktikan bahwa komunikasi interpersonal merupakan kombinasi keterampilan, pengetahuan, kepercayaan, kepekaan, dan kesediaan untuk mendengarkan, sehingga siswa lebih terbuka untuk berbagi masalah yang mereka alami.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hartley (1999: 52-61) Komunikasi interpersonal adalah kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi non-verbal, penguatan, bertanya, merefleksikan, membuka serta menutup, pendengar yang aktif dan keterbukaan diri yang dilakukan terhadap orang lain (lawan bicara) yang berada dalam lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Bela & Jurana, 2020) yang menyatakan bahwa profil keterampilan komunikasi interpersonal siswa masih rendah khususnya kelas VII SMP di kecamatan Piyungan. Hal ini tidak sesuai dengan tugas perkembangan remaja akhir yang idealnya mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal. Pada penelitian ini profil keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP di kecamatan Piyungan masih dikategorikan rendah, untuk itu sebagai guru bimbingan dan konseling hendaknya memiliki kesadaran untuk menangani masalah yang bersifat urgent ini.

4. Simpulan

Komunikasi Interpersonal yang efektif merupakan dasar dari praktik konseling yang sukses, dan konselor dengan keterampilan ini cenderung lebih mampu membantu peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil peneliti, maka dapat dikemukakan bahwa komunikasi interpersonal konselor berdasarkan perspektif siswa di SMK Yapalis Krian berada pada kategori tinggi. Tidak ada jaminan bahwa komunikasi interpersonal selalu mudah atau lancar, tetapi dengan menerapkan prinsip, Konselor dapat meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal mereka dan membangun hubungan yang lebih baik dengan peserta didik.

Daftar Rujukan

- Anwar, K. (2020). *Proses Komunikasi Interpersonal Konselor dalam Penanggulangan Korban Narkotika (Studi pada Yayasan Rehabilitasi Permata Hati Kita)*” (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Budi, B., Ramadhani, S., Azhari, A., & Fadilla, A. S. (2023). Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1987-1992.
- Rubiyanti, Y., & Widyana, R. (2012). Pengaruh pelatihan pengungkapan diri terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal karyawan. *Jurnal Psikologi*, 16.
- Sari, L. L., & Wati, C. L. S. (2020). Kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas IX SMA katolik RICCI II. *Psiko Edukasi*, 18(1), 32-43.
- Sengga, E. L. P., Ladu, D. B., & Ilmiah, S. (2022). Profil Identitas Profesi Konselor Berdasarkan Persepsi Peserta Didik. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 3(1), 105-110.
- Sumarto, S., & Harahap, E. K. (2020). Komunikasi Bimbingan Dan Konseling.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67-77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168-2175. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1028>
- Sari, D. P., Ferdiansyah, M., Surtiyoni, E., & Arizona, A. (2022). Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Self-Efficacy Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 533-539. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.277>
- Wahyuni, Y. S. S. (2022). Komunikasi Antarpribadi Dalam Pembentukan Konsep Diri Pada Kaum Tuli Komunitas Ikatan Kebersamaan Anak Tuli (Ikat) Samarinda. *EJournal S1 Ilmu Komunikasi*, 10(3), 105-117. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2022/07/ilkom_yunisa_komunikasi_antrapribadi \(07-31-22-11-11-38\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2022/07/ilkom_yunisa_komunikasi_antrapribadi (07-31-22-11-11-38).pdf)
- Zulyusri, F. (2023). *Peranan Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Menyelesaikan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. 7, 89-95.